

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya setiap manusia diciptakan dengan mempunyai rasa kepercayaan diri masing-masing, tetapi setiap rasa percaya diri mempunyai perbedaan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Memiliki rasa kepercayaan diri itu sangat penting. Pentingnya memiliki kepercayaan diri yaitu bisa merasa bebas untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginannya, melakukan sesuatu tidak merasa cemas, sopan dan hangat dalam melakukan interaksi dengan orang lain (Syam dan Amri, 2017:91). Orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi juga akan memiliki sikap toleransi yang tinggi pada orang lain, tidak lagi membutuhkan dorongan dari orang lain. Orang yang percaya diri akan mempunyai sikap yang optimis dan selalu gembira.

Manfaat paling signifikan dari memiliki harga diri yang tinggi adalah kebebasan untuk belajar tanpa rasa takut atau sedih dengan cara apa pun, serta keyakinan diri dalam perasaan, tindakan, dan spiritualitas yang bersumber dari hati nurani untuk bertindak sesuai dengan kapasitasnya. untuk hidup. lebih signifikan (Tanjung & Amelia, 2017:2). Sesuai dengan yang dikatakan oleh Amri (2018:157) seseorang akan dapat mewujudkan semua potensinya jika hidup bermakna, menurut teori ini. Karena mereka yang percaya diri akan dapat mengidentifikasi keterampilan dan kekurangan mereka, mereka yang percaya diri akan dapat merencanakan pendekatan mereka untuk belajar. Saat belajar di kelas, siswa perlu merasa percaya diri. Ketika anak-anak belajar di kelas dan instruktur menjelaskan sesuatu dan mereka tidak memahaminya, mereka akan berani bertanya kepada guru apa yang mereka tidak mengerti. Sebaliknya, siswa yang kurang percaya diri atau nyali untuk mendekati guru akan menderita akibat kurangnya inisiatif.

Rasa percaya diri merupakan salah satu unsur dalam proses pembelajaran yang membantu siswa berhasil di dalam kelas. Rasa percaya diri yang tinggi dapat membantu siswa berprestasi lebih baik di kelas. Siswa yang dibesarkan dengan

sikap percaya diri akan lebih yakin dengan keterampilan mereka dan kurang enggan untuk mengungkapkan siapa mereka dalam situasi sosial. Keyakinan diri akan membantu dalam hidup dan membuat belajar lebih sederhana bagi siswa.

Banyak hal yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan kepercayaan diri siswa. Bisa dari keluarga, lingkungan sekitar dan guru di sekolah. Keluarga bisa menjadi hal terpenting untuk perubahan kepercayaan diri anak. Kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki anak dapat disebabkan oleh pola asuh dan pola komunikasi yang kurang baik dalam keluarga. Seperti orangtua yang berkata kasar pada anak, suka mengkritik, membentak dan suka melarang. Maka dari itu keluarga harus bisa merubah pola asuh dan pola komunikasi mereka pada anaknya. Semakin besar dukungan yang diberikan orangtua makan akan semakin kuat pula kepercayaan diri anak. Dukungan dari keluarga sangat dibutuhkan oleh anak sehingga anak bisa lebih percaya diri. Lingkungan keluarga yang baik akan memberikan rasa nyaman kepada anak dan hal tersebut bisa meningkatkan percaya diri anak (Pangestu, Sujati & Herwin, 2020:37).

Pada lingkungan masyarakat, kepercayaan diri anak juga bisa berubah. Lingkungan masyarakat dan keluarga tidak jauh berbeda. Lingkungan masyarakat yang baik dan memberikan rasa nyaman, akan menumbuhkan kepercayaan diri pada anak (Hapasari & Primastuti, 2014:63). Maka dari itu lingkungan masyarakat juga berperan penting dalam hal pengembangan kepercayaan diri pada anak.

Di sekolah, banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa saat belajar ataupun di luar pembelajaran. Rasa kurang percaya diri yang terjadi di sekolah juga bisa disebabkan oleh perubahan lingkungan, teman yang berbeda bagi anak yang kurang bisa menyesuaikan (Mulyoto, 2018:30). Dalam pembelajaran, percaya diri siswa bisa dikembangkan melalui pengikutsertaan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru bisa membuat suatu perencanaan pembelajaran yang bisa menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Atau juga bisa membuat suatu evaluasi, media pembelajaran dan strategi pembelajaran.

Problematika yang terjadi ketika guru tidak mampu memahami bagaimana cara menyampaikan materi akan berdampak besar bagi siswa terlebih pada pembelajaran fikih. Kondisinya berupa siswa yang tidak bisa menerima dan menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru. Atau bahkan siswa malas untuk mengikuti pelajaran di dalam kelas. Memang, masalah yang terjadi pada proses pembelajaran itu hal yang wajar. Tetapi hal tersebut harus segera diatasi dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru. Di samping itu problematika yang terjadi adalah siswa tidak bergairah untuk mengikuti pelajaran, kegiatan belajar mengajar tidak menyenangkan, siswa kurang memperhatikan penjelasan materi dari guru, dan guru menggunakan strategi yang tidak bervariasi sehingga membuat siswa bosan.

Kenyataannya, banyak kasus yang terjadi di dunia pendidikan bahwasanya siswa malas belajar, tidak semangat dan tidak memiliki kepercayaan diri dalam proses pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi di depan kelas, banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa merasa bosan karena semua mata pelajaran mereka harus selalu mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa tidak pernah disuruh oleh guru untuk berperan di depan kelas. Penelitian terdahulu menjelaskan bahwa banyak siswa yang berkegiatan di luar kelas pada jam belajar diakibatkan karena pembelajaran yang membosankan. Siswa jenuh dengan pembelajaran. Kejenuhan ini berakibat pada ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Sari dkk, 2020:46). Tidak jarang juga siswa mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Ini adalah sebuah masalah yang besar yang terjadi di dalam dunia pendidikan khususnya pada proses pembelajaran di kelas.

Banyak sekarang ini guru yang masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Padahal metode ceramah ini kurang dalam hal memberikan semangat pada siswa dan kurang efektif untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Apabila metode ceramah ini disampaikan oleh guru yang tidak cakap atau kurang memiliki retorika yang baik, maka akibatnya adalah akan menimbulkan kejenuhan dan kebosanan pada siswa. Metode ceramah ini juga

akan membawa suasana belajar yang pasif dan tidak aktif. Karena siswa hanya berperan sebagai penonton dan pendengar saja.

Dalam proses pembelajaran di kelas, banyak siswa yang kurang bahkan tidak percaya diri. Siswa tidak percaya diri dalam berbicara di depan kelas ataupun dalam kegiatan yang lain. Pada saat guru menyuruh siswa untuk mengemukakan pendapatnya, mereka kebanyakan tidak berani untuk menyampaikan pendapatnya. Bukan karena mereka tidak mengetahui apa yang akan mereka sampaikan kepada guru, tetapi memang karena siswa tidak memiliki keberanian untuk berbicara. Bukan hanya itu, ketika guru meminta setiap siswa maju ke depan kelas untuk menjelaskan materi yang sudah disampaikan oleh guru, banyak siswa yang diam dan ketakutan. Ini adalah sebuah masalah yang besar yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Jadi, untuk mengatasi masalah di atas, peneliti menawarkan solusi berupa strategi pembelajaran *practice rehearsal pairs*. Jadi strategi ini merupakan strategi yang berpusat pada siswa, menggunakan kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang. Jika strategi ini diterapkan di dalam kelas pada proses pembelajaran, maka akan dapat mengembangkan rasa percaya diri siswa. Strategi *practice rehearsal pairs* ini adalah strategi yang cocok untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Karena pada strategi ini yang berperan dalam proses pembelajaran bukan hanya guru, melainkan semua siswa juga berperan aktif bukan sebagai pendengar atau penonton saja.

Keunggulan dari strategi *practice rehearsal pairs* ini adalah bisa meningkatkan partisipasi antar siswa, interaksi menjadi lebih mudah, dan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa serta siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik (Munfaridatus, 2018:4). Strategi ini juga dapat meningkatkan kecerdasan dan kerajinan siswa, karena pada strategi ini siswa dituntut untuk bisa menjelaskan materi dan mempraktekkan prosedur pada materi pelajaran. Dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* ini diharapkan siswa bisa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mengembangkan kepercayaan diri siswa

dalam pembelajaran fikih. Apabila siswa bisa menerima pelajaran dengan baik, maka akan tercipta pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran yang berkualitas bisa dilihat dari dua hal, yaitu bagaimana proses pembelajarannya dan bagaimana hasil dari pembelajarannya. Bukti dari pembelajaran yang berkualitas adalah adanya aktivitas dan interaksi yang terjadi di dalam kelas yang berlangsung secara optimal. Yaitu adanya kegiatan belajar mengajar yang aktif, interaktif, kreatif dan menyenangkan. Apabila pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang berkualitas, maka pembelajaran akan memperoleh hasil yang baik. Banyak hal-hal yang bisa mendorong dan mendukung keberhasilan belajar. Salah satunya adalah penggunaan model atau strategi yang kreatif, inovatif dan tentunya menyenangkan bagi peserta didik. Proses pembelajaran yang baik adalah apabila terjadi interaksi timbal balik antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa. Dengan begitu, maka akan terjadi pembelajaran yang menyenangkan pada saat belajar.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas, maka peneliti mencoba untuk meneliti kepercayaan diri siswa dan seberapa berpengaruh strategi yang diterapkan dengan menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* di pembelajaran fikih ini. Mengingat betapa pentingnya mempunyai kepercayaan diri, maka Penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan mengambil judul **“Pengaruh Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IX MTs Darma Pertiwi Bah Butong Kabupaten Simalungun”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi yang mempengaruhi kepercayaan diri anak adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang membuat anak tidak percaya diri.
2. Lingkungan sekolah yang tidak mendorong siswa untuk percaya diri.
3. Ekonomi keluarga yang rendah membuat anak tidak percaya diri.
4. Strategi yang digunakan oleh guru saat mengajar tidak bervariasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalahnya adalah:

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri siswa dengan menggunakan strategi *practice rehearsal pairs* pada mata pelajaran fikih di kelas IX MTs Darma Pertiwi Bah Butong Kabupaten Simalungun?

D. Batasan Masalah

1. Penulis berfokus pada strategi *practice rehearsal pairs*.
2. Penulis berfokus pada MTs Darma Pertiwi Bah Butong Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara.
3. Penulis berfokus pada kelas IX A3
4. Penulis berfokus pada mata pelajaran Fikih materi pengurusan jenazah

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa berpengaruh strategi *practice rehearsal pairs* terhadap kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran fikih di kelas IX MTs Darma Pertiwi Bah Butong Kabupaten Simalungun.
2. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa.
3. Untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa.
4. Untuk mengetahui aspek-aspek kepercayaan diri.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Tujuan dari aplikasi penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dan memberikan tambahan pengetahuan di bidang fiqh, khususnya melalui strategi Latihan Latihan Berpasangan, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan dan acuan bagi studi-studi selanjutnya yang bertujuan dalam meningkatkan standar pendidikan agama Islam.

2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi:

a. Bagi Peneliti

Dengan menggunakan studi ini, peneliti dapat menemukan teknik atau pendekatan pembelajaran fiqh yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran kritis, tidak memihak, dan ilmiah.

b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini, guru bisa mengetahui dan menerapkan metode atau strategi untuk pembelajaran di kelas. Guru juga bisa menilai metode mana yang efektif digunakan untuk belajar. Dengan metode ini juga bisa membantu guru dalam mengatasi siswa yang kurang aktif dan menambah metode belajar yang menyenangkan.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya strategi *practice rehearsal pairs* ini dalam pembelajaran fikih, diharapkan bisa membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan dapat mengatasi masalah siswa dalam hal kurangnya rasa percaya diri. Dengan metode ini juga agar siswa bisa belajar dan berpikir menurut pemikiran sendiri sekaligus melatih diri untuk memberikan pendapat sesuai dengan materi yang harus dijelaskan.

d. Bagi Sekolah

Dengan bantuan penelitian ini, sekolah akan lebih mampu melaksanakan taktik yang efektif dan efisien dan meningkatkan standar pengajaran. dan meningkatkan standar pengajaran di kelas.